
IMPLEMENTASI 4K DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA REMAJA

Implementation of 4C in Everyday Life for Teenagers

**Muhammad Akmal
Zaelani^{1*}**

¹Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Jawa Barat,
Indonesia

*email: malari3122@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan pendekatan studi kepustakaan. Kompetensi 4K (Kritis berpikir, Kolaboratif, Komunikatif, dan Kreatif) adalah suatu kompetensi yang diharapkan untuk generasi muda agar mampu berpikir secara kritis, melakukan kolaboratif antar individu, memiliki skill komunikasi yang baik, dan mempunyai ide-ide kreatif. Hal ini diperlukan agar para remaja dapat beradaptasi dengan kehidupan pada fase dewasa. Para remaja diharapkan untuk dapat bersaing di abad ini. Kompetensi ini tidak hanya dilakukan untuk pembelajaran tapi sebagai inovasi untuk kedepannya. Hal ini menjadi penunjang untuk kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Kata Kunci:

Kritis berpikir
Kolaboratif
Komunikatif
Kreatif
Remaja

Keywords:

*Critical Thinking
Collaborative
Communicative
Creative
Teenagers*

Abstract

The method used in this report is a literature study approach. 4C Competency (Critical thinking, Collaborative, Communicative, and Creative) is a competency that is expected for the young generation to be able to think critically, collaborate between individuals, have good communication skills, and have creative ideas. This is necessary so that teenagers can adapt to life in the adult phase. Teenagers are expected to be able to compete in this century. This competency is not only carried out for learning but as innovation for the future. This supports daily life and the world of work.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, keterampilan abad 21 menjadi semakin penting bagi generasi muda khususnya remaja yang sedang bersiap memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks untuk kaum muda.

Salah satu kerangka kompetensi yang banyak mendapat perhatian adalah 4K yang terdiri dari berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Mempraktikkan 4K pada remaja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, namun juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis memungkinkan remaja menganalisis informasi secara menyeluruh dan mengambil keputusan berdasarkan logika dan fakta. Komunikasi yang efektif

membantu Anda menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas serta mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain. Kolaborasi memupuk kerja tim, yang penting dalam lingkungan kerja dan komunitas. Kreativitas, di sisi lain, merangsang inovasi dan kemampuan untuk menciptakan solusi baru terhadap masalah.

Penerapan 4K dalam pendidikan remaja memerlukan pendekatan holistik yang mencakup sekolah, keluarga, dan komunitas. Kurikulum harus dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan ini melalui metode pengajaran interaktif dan berbasis proyek. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung yang mendorong penemuan dan eksperimen sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil laporan ini adalah dari studi kepustakaan yang relevan atau berhubungan dengan masalah implementasi 4K pada kehidupan sehari-hari para remaja secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang remaja masih harus beradaptasi dengan perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Adaptasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan 4K yaitu Kritis berpikir, Kolaboratif, Komunikatif, dan Kreatif. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Kritis Berpikir

Menurut pandangan filosofi, kritis dalam berpikir adalah cara berpikir yang terarah, berdasarkan peraturan, teori, konsep dan hasil analisis data, serta menggunakan berbagai kriteria yang jelas dan terukur. Sedangkan menurut pandangan psikologi, kritis berpikir adalah penggunaan keterampilan atau strategi kognitif untuk meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan.

Keterampilan berpikir kritis memiliki rangkaian kegiatan yaitu merancang sebuah permasalahan, menyusun desain permasalahan, dan memecahkan masalah. Selain itu, para remaja juga diharapkan untuk berani mengungkapkan pendapat atau opini dan memiliki pikiran yang rasional agar bisa bersaing dengan yang lain.

Dengan berpikir kritis, remaja tidak hanya mempelajari sekumpulan fakta atau data yang sudah ada. Sebaliknya, mereka mencari tahu bagaimana fakta atau data tersebut ditemukan. Mereka juga dapat menemukan kebenaran dalam sebuah pertanyaan termasuk memisahkan fakta dari opini. Hal tersebut dapat menjadikan remaja memiliki HOTS atau *Higher Order Thinking Skill* yang mana merupakan keterampilan cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dari remaja pada umumnya.

2. Kolaboratif

Kolaborasi adalah kerjasama dengan bertukar informasi, mengembangkan kegiatan atau pilihan kerja bersama, dan berbagi sumber daya yang ada. Mempraktikkan kolaborasi dalam kerjasama dapat membantu remaja dalam mengatasi masalah, memberikan solusi, dan memutuskan tindakan yang terbaik. Mereka juga jadi mengetahui bahwa setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda satu sama lain.

Dalam kolaboratif dapat menciptakan skill kepemimpinan yang dapat memimpin suatu tim agar semuanya dapat bekerja sama sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Kolaboratif juga mengajarkan remaja untuk saling membantu satu sama lain agar bisa membangun relasi dengan baik dan juga memiliki pengetahuan yang baru. Kolaboratif memiliki komponen penting yaitu mengembangkan relasi, berkoordinasi sesama remaja, dan bekerjasama dengan remaja yang lain.

3. Komunikatif

Komunikasi adalah satu bagian yang vital untuk remaja karena jika tidak memiliki komunikasi yang baik, semua poin dalam 4K tidak dapat terwujud. Melalui komunikasi, para remaja belajar menyampaikan ide, pendapat, informasi, dan pesan dengan terampil, jelas, dan efektif. Remaja dengan kemampuan komunikasi yang baik juga memiliki kemampuan mendengarkan orang lain, memahami pendapatnya, dan menyikapinya dengan baik.

Komunikasi tidak hanya melalui vokal tetapi bisa juga melalui media sosial. Hal tersebut juga mampu mendorong remaja untuk lebih melek terhadap teknologi. Tetapi perlu diingat untuk melatih komunikasi secara langsung bukan hanya di media sosial saja.

Komunikasi dapat memberikan sebuah dampak kepada orang lain yang bersifat positif maupun negatif

tergantung dari cara berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang baik dalam komunikasi dapat mencerminkan suatu kepribadian pada seorang remaja.

4. Kreatif

Seorang remaja harus memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi yang dapat menjadi modal di dunia kerja kelak. Remaja juga harus menjadi seorang agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi dan mengembangkan teknologi tersebut.

Keterampilan kreatif perlu dikembangkan dengan cara bereksplorasi dengan imajinasinya dan dapat melahirkan sebuah ide atau gagasan yang baru dan sesuai dengan zaman. Hal ini akan membuat remaja lain ikut berpikir untuk memiliki ide atau gagasannya sendiri. Dari ide atau gagasan tersebut dapat menghasilkan sebuah produk yang nantinya akan berguna suatu saat nanti.

Remaja yang memiliki kemampuan kreatif dapat menyelesaikan sesuatu dengan cara berinovasi dan menemukan hal-hal yang baru. Mereka juga bisa menggabungkan barang-barang yang sudah ada menjadi sebuah produk baru.

KESIMPULAN

Meyakinkan kemampuan remaja untuk beradaptasi dan berubah sangat penting untuk kesuksesan masa depan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui empat keterampilan utama: berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Berpikir kritis melibatkan pengenalan dan analisis data, menggunakan kriteria yang jelas dan relevan, dan menggunakan strategi kognitif untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan. Ini tidak hanya melibatkan pengenalan fakta tetapi juga menganalisis opini dan membentuk pemikiran rasional. Kolaborasi melibatkan bekerjasama dan memanfaatkan berbagai sumber daya sesama remaja. Komunikasi

sangat penting bagi remaja karena membantu mereka mengekspresikan ide, memberikan informasi, dan mengambil keputusan secara efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui suara, media sosial, dan teknologi. Kreativitas melibatkan sikap inovatif yang dapat menghasilkan ide dan produk baru. Beradaptasi dengan keterampilan ini dapat membantu remaja menjadi lebih efektif dan sukses dalam karier masa depan mereka.

REFERENSI

- Chidliar, Yandi. (2023, Januari 25). *Mengenal Pentingnya Pengembangan Kompetensi 4C dalam Pembelajaran Era Digital*. Gurulinovatif. <https://guruinovatif.id/mengenal-pentingnya-pengembangan-kompetensi-4c-dalam-pembelajaran-era-digital>. Diakses pukul 15.40 WIB.
- Chiruguru, Suresh. (2020, Maret). *The Essential Skills of 21st Century Classroom (4Cs)*. Research Gate. https://www.researchgate.net/publication/340066140_The_Essential_Skills_of_21st_Century_Classroom_4Cs. Diakses pukul 17.50 WIB.
- Fajar, Taufik. (2018, Agustus 17). *Ini 4 Kompetensi yang Harus Dimiliki Anak di Abad 21*. Okezone. <https://news.okezone.com/read/ini-4-kompetensi-yang-harus-dimiliki-anak-di-abad-21>. Diakses pukul 17.18 WIB.
- Fatmawati, Nurul. (2021). *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat*. Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html>. Diakses pukul 17.36 WIB.
- Gagliano, Susan. (2023, Maret 31). *The 4 Cs (Education) > The Keys for 21st-Century Schools*. Europass Teacher Academy. <https://www.teacheracademy.eu/blog/4-cs-education/#critical-thinking>. Diakses pukul 16.25 WIB.
- Harususilo, Yohanes Enggar. (2018, April 21). *4K Jadi Kunci Sukses Anak Jaman 'Now'*. Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/4k-jadi-kunci-sukses-anak-jaman-now>. Diakses pukul 16.35 WIB.
- Hutajulu, Nathania. (2018, Februari). *Hal-Hal Apa Saja yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi yang*

Efektif?. Dictio.id. <https://www.dictio.id/t/hal-hal-apa-saja-yang-perlu-diperhatikan-dalam-komunikasi-yang-efektif/16244>. Diakses pukul 17.36 WIB.

Rosyada, Dede. (2021). *Kompetensi 4C Untuk Manusia Indonesia Masa Kini*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/kompetensi-4c-untuk-manusia-indonesia-masa-kini>. Diakses pukul 16.26 WIB.

Samaroo, Jacqueline. (2019, November 18). *A Guide to The 4 Cs of 21st Century Skills*. Kid Spark Education. <https://blog.kidsparkeducation.org/blog/a-guide-to-the-4-cs-of-21st-century-skills>. Diakses pukul 17. 57 WIB.

Sekretariat GTK. (2019, Juli 01). *Resep Memenangkan Abad 21*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/resep-memenangkan-abad-21>. Diakses pukul 16.59 WIB.

Septikasari, Resti., Frasandy, Rendy Nugraha. (2018). *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Jurnal Tarbiyah Al-Alwad. VIII(02). 107-117. <https://core.ac.uk/download/pdf/335289337.pdf>. Diakses pukul 15.24 WIB.

Stauffer, Bri. (2021, Desember 31). *What Are the 4 C's of 21st Century Skills?*. iCev. <https://www.icevonline.com/blog/four-cs-21st-century-skills>. Diakses pukul 16.44 WIB.

Sudarma, Momon. (2018). *Penerapan 4-K dalam Pembelajaran*. Acamedia.edu. https://www.academia.edu/36038233/Penerapan_4_K_dalam_Pembelajaran. Diakses pukul 16.35 WIB.

Sugianto, Toz. (2018, April 18). *Mengintegrasikan PPK, Literasi, 4C, dan HOTS dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Toz Sugianto. <https://www.tozsugianto.com/mengintegrasikan-ppk-literasi-4c-dan-hots-pembelajaran-kurikulum-2013.html>. Diakses pada 16.54 WIB.

University of Nebraska-Lincoln. (2016). *Thoughtful Learning: What are the 4 C's of learning skills?*. <https://newsroom.unl.edu/announce/csmce/5344/29195>. Diakses pukul 16.44 WIB.